

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI
MASYARAKAT MEMBAYARPAJAK BUMI DAN BANGUNANDI DESA
TENGGIRKECAMATAN PANJI KABUPATEN SITUBONDO**

Nina Sa'idah Fitriyah¹⁾

¹⁾Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Abdurachman Saleh
Email :Ninafitriyah29@gmail.com

ABSTRAK

Pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan dan kedudukan social ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat dari padanya. Maka jelaslah bahwa permukaan bumi itu terdiri dari tanah dan perairan dan perairan pendalaman serta lautan yang berada diwilayah Indonesia, sedang bangunan terdiri dari lingkungan yang terletak dalam suatu kompleks bangunan seperti pabrik, hotel, rumah dan lain-lainnya, yang merupakan suatu kesatuan dengan komplek bangunan tersebut misalnya kolam renang, pagar mewah, gedung dan lain - lainya, yang memberikan manfaat sebagai tempat tinggal atau untuk manfaat lainnya. Dalam rangka penyelenggaraan pajak bumi dan bangunan maka kepadanya diwajibkan membayar pajak. Hasil obeservasi awal oleh peneliti ditemukannya permasalahan di lapangan bahwasanya sebagian warga menunggak dalam pembayaran pajak PBB hal inilah yang menghambat tugas pemerintahan.

Sebagaimana Hasil data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembayaran Pajak Bumi dan bangunann (PBB). Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada Masyarakat Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo, dengan jumlah sampel 95 orang. Data diperoleh dengan memberikan kuesioner pada 95 warga yang menerima pelayanan di Desa Tenggir sebagai responden. Analisis data dalam pennelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 17 *for Windows*. Dengan hasil Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan adalah 0,951 artinya variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo sedangkan Nilai partisipasi masyarakat sebesar (+) 13,041 dipengaruhi adanya faktor-faktor lain sehingga tingkat partisipasi masyarakat pada masalah pembayaran PBB di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dapat dinyatakan bagus.

Kata Kunci : *Tingkat Pendidikan. Partisipasi Masyarakat, Pajak Bumi dan Bangunan*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Sebagai negara kesatuan, bangsa

Indonesia mempunyai tujuan negara seperti halnya seperti negara- negara lain. Tujuan negara Indonesia dituangkan dalam Pembukaan

Undang-Undang Dasar 1945 alenia IV.

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka pemerintah menempuh langkah dengan jalan melaksanakan pembangunan di semua sektor. Pembangunan nasional yang sedang dilaksanakan pemerintah dewasa ini pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan manusia seluruhnya, dengan berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 guna mencapai tujuan nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur, materil dan spiritual. Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut, maka pemerintah menempuh langkah dengan jalan melaksanakan pembangunan di semua bidang. Dengan adanya program pembangunan ini pemerintah akan banyak membutuhkan dana untuk pelaksanaannya. Oleh sebab itu untuk mendistribusikan beban pemerintah kepada masyarakat maka perlu digalakkan sumber penerimaan negara melalui pajak. Oleh karena itu biaya-biaya untuk melaksanakan pembangunan akan dapat terpenuhi dengan berbagai sumber penerimaan Negara melalui: "1) Bumi, air dan kekayaan alam, 2) Pajak-pajak dan bea cukai, 3) Hasil perusahaan Negara, 4) Lain-lain seperti denda-denda dan keuntungan atau saham-saham yang dipegangnya, perdagangan, deviden, sertifikat dan sebagainya". (Soemitro, 2005:2).

Dari pendapat tersebut, terlihat bahwa sumber penerimaan negara berasal dari sektor pajak dan non pajak. Seiring dengan perkembangan jaman, peran pemerintah lebih menekankan penerimaan negara dari sektor pajak mengingat sektor pajak

sangat dominan bagi kepentingan pembangunan. Upaya pemerintah untuk mendapatkan sektor pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang strategis semakin tampak setelah dikeluarkan UU No.9 tahun 1994 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, UU No. 10 tahun 1994 tentang pajak penghasilan UU No. 11 Tahun 1994 tentang PPN dan penjualan atas barang mewah dan sekaligus UU No. 12 tahun 1994 tentang pajak bumi dan bangunan. Serta diadakannya penyuluhan-penyuluhan mengenai pajak, akan tetapi penyuluhan tersebut hanya terbatas pada pelaksanaan perpajakan saja, sehingga masalah kesadaran untuk membayar pajak perlu diadakan pengkajian lebih lanjut.

Pada dasarnya faktor yang menghambat pembayar pajak adalah masalah kesadaran masyarakat, di mana perlu diberi pengarahan bahwa pajak itu bukan semata-mata merupakan kewajiban setiap warga negara, tetapi juga merupakan hak setiap masyarakat untuk ikut serta dalam pembiayaan negara melalui pembangunan.

Berdasarkan kenyataan sekarang ini, bahwa sebagian besar masyarakat tenggir mata pencahariannya adalah petani, pedagang dan perantauan sehingga pendapatan masyarakat masih relatif rendah, maka dana yang terhimpun dari peran serta masyarakat melalui pajak akan mengalami banyak kendala yaitu pembayaran pajak yang tidak tepat waktu atau menunggak sehingga pelaksanaan pembangunan akan terlambat atau tidak lancar.

Selain itu juga masalah pendidikan rakyat dimana lulusan masyarakat desa Tenggir sebagian besar lulusan Sekolah Dasar (SD)

sedangkan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi hanya sebagian kecil saja, dan bahkan ada masyarakat yang tidak bersekolah. Dalam hal ini pendidikan wajib pajak yang belum maju atau masih terbelakang akibatnya pandangan mengenai hakekat dan arti pembayaran pajak serta kesadaran dalam melaksanakan kewajiban dan mengalami kesulitan, sehingga menyebabkan program pembangunan akan mengalami hambatan.

Pendidikan merupakan fenomena asasi dalam kehidupan manusia dengan kehidupan manusia dapat mencapai pada taraf yang tinggi baik bidang ekonomi, sosial, kultural ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kesulitaan. Menurut Mangkunegara (2003:50) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Dalam konteks demikian pendidikan sebagai faktor pembangunan, baik dalam proses maupun pemberdayaan. Hal ini secara merata terlihat dari partisipasi masyarakat melalui pembayaran pajak terutama pajak bumi dan bangunan. Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D.(2009:32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi

(2001:201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Oleh karena itu diharapkan setiap masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi untuk memenuhi kewajiban membayar pajak terutama pajak bumi dan bangunan. Selanjutnya kesadaran seseorang dalam memenuhi kewajiban sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain pendidikan dan pendapatan. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan dapat mempengaruhi kesadaran dalam memenuhi kewajiban, penalaran, sikap maupun perilakunya.

Berdasarkan keterangan dari Bapak kepala Desa Tenggir Suryadi bahwa pada tahun 2017 pembayaran pajak bumi dan bangunan di Desa Tenggir Kecamatan Panji mengalami banyak kendala yaitu pembayaran pajak bumi dan bangunan yang tidak tepat waktu atau pun terlambat, prosentase wajib pajak yang menunggak kurang lebih 40% dari jumlah wajib pajak yang membayar tepat pada waktunya. Oleh karena itu masalah kesadaran dalam rangka meningkatkan pendapatan yang berguna bagi pembangunan desanya dapat di lakukan melalui pembayaran pajak tepat pada waktunya, sehingga pemerintah dapat memanfaatkannya untuk pembangunan. Salah satu jenis pajak yang sangat mendukung bagi terlaksananya pembangunan di desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten

Situbondo adalah pajak bumi dan bangunan. Dalam hal ini kesadaran masyarakat untuk membayar pajak bumi dan bangunan perlu adanya peningkatan baik kesadaran masyarakat, prosedur perpajakan terus di sempurnakan dan aparat perpajakan makin di arahkan agar dapat mendorong pendayagunaan dan pengembangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan yang disingkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima layanan dari 02 Januari sampai 31 Desember 2017 sebanyak 1825 orang di kantor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Sampel dalam penelitian ini keseluruhan masyarakat penerima layanan dari 02 Januari sampai 31 Desember 2017 tidak mungkin diteliti semua. Maka perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2012:81) berpendapat bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Karena jumlah populasi cukup besar maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2010:137) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dari jumlah populasi sebanyak 1825 orang maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

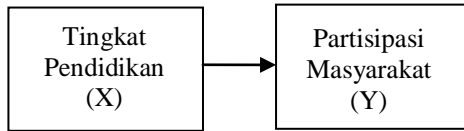
$$n = \frac{1.825}{1 + 1825(0,1)^2} = \frac{1.825}{1 + 18,25} =$$

$$\frac{1.825}{19,25} = 94,8 = \text{dibulatkan } 95$$

Dari penghitungan rumus tersebut di atas maka diketahui total sampel dalam penelitian ini adalah 95 warga masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang kami teliti adalah variabel bebas (variabel independen) atau variabel X yaitu pendidikan variabel terikat (variabel dependen) atau variabel Y yaitu partisipasi masyarakat. Visualisasi mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi

masyarakat di Desa Arjasa Kantor Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Bagan Kerangka Konseptual Variabel X terhadap Variabel Y

1. Variabel Tingkat Pendidikan (X)

Variabel independen/bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini, tingkat Pendidikan di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo merupakan variabel yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

2. Variabel Partisipasi Masyarakat (Y)

Variabel dependen/terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable independen/bebas. Partisipasi masyarakat memang tidak terlihat seperti halnya tingkat pendidikan hanya dapat dirasakan setelah dikonsumsi oleh penerima layanan. Bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan penerima layanan. Sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 1. variabel penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Tingkat Pendidikan adalah usaha untuk membina kepribadian dan kemampuan manusia baik kemampuan jasmani maupun kemampuan rohani	1.) Tingkat Pendidikan	a) Tidak Sekolah b) SD c) SMP d) SMA e) S1
2	Partisipasi Masyarakat adalah Sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan yang didorong oleh determinasi dan kesadarannya tentang arti keterlibatannya tersebut	1.) Partisipasi Pambangunan	a) Komunikasi b) Perubahan Sikap c) Kesadaran d) Antusiasme e) Rasa Tanggung Jawab

Metode Analisa Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur tingkat validitas kuesioner, yaitu ketetapan penggunaan alat ukur terhadap suatu gejala dan mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Ridwan, 2011:98).

Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas adalah rumus korelasi *product moment*

pearson`s (koefisien korelasi)
yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi (*product moment pearson`s*)

X = skor pertanyaan

Y = skor total

N = jumlah data observasi

Data dikatakan valid apabila r dihitung lebih besar ($>$) dari r tabel, selain itu juga bisa dilihat dari signifikasinya lebih besar dari 0,05 maka item dikatakan valid. Cara menggunakan atau mencari r tabel yaitu : $df = n-2$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui alat ukur reliabel atau tidak dalam penelitian ini di uji dengan rumus koefisien alfa atau crounbach (α), dan tolak ukur dari uji realibilitas adalah jika koefisien alfa mempunyai nilai diatas 0,6 atau 60% maka data tersebut diterima atau reliabel.

Rumus secara matematik adalah (Ghozali, 2005:4) :

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_{total}^2} \right]$$

Dimana :

α = Reliabilitas instrumen

K = Jumlah item

σ_b = Standar deviasi butir

σ_{total} = Standar deviasi total

3. Metode Regresi Linier Sederhana

Analisa ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel pendidikan (X) terhadap partisipasi masyarakat (Y) pada Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo persamaan regresi berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah (Santosa dan Ashari, 2005:127):

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Dimana :

Y = Partisipasi Masyarakat

α = Konstanta

B = Nilai koefisien regresi komponen tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat

X = Tingkat pendidikan

4. Uji Statistik Parsial (t-tes)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), (Riduwan, 2011:160).

$$T \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

T = Uji parsial (t hitung yang di peroleh)

b = bobot regresi

sb = standart deviasi dari Y bebas

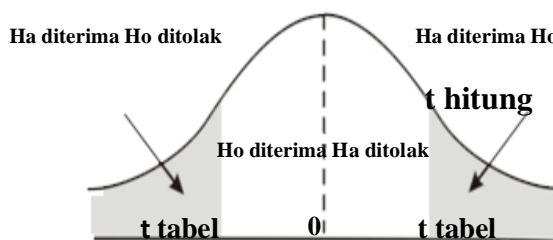
Kriteria penilaian uji t (uji statistik secara individu) yaitu :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada tingkat signifikasi

0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau pada tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Cara menentukan t_{tabel} adalah $df = n-k-1$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas, serta tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 % atau $\alpha = 5\%$.



Gambar 2. Kurva distribusi uji t

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel partisipasi membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Artinya variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel partisipasi membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

5. Uji Statistik Simultan (F-test)

Digunakan untuk mengetahui secara koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh

variabel terikat atau tidak (Riduwan, 2011:149).

$$F = \frac{R^2 I (k-1)}{I-R^2 I (n-k)}$$

Dimana :

F = uji bersama

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

n = jumlah data

Hipotesis yang akan digunakan dengan jarak nyata $\alpha = 0,05$.

Rumusan hipotesis dengan Uji F sebagai berikut:

1. $H_0 : b = b_2 = 0$

Artinya variabel tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

2. $H_0 : b \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel tingkat pendidikan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a di terima.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

Cara menentukan F_{tabel} adalah $df N_1 = k : df N_2 = n-k-1$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas, serta tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95 % atau $\alpha = 5\%$.

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung Koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap.

Rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang di kemukakan oleh *Guilford* yang di kutip oleh (Suprpto, 2001:227) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman interpretasi koefisien determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh rendah sekali
5%-16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17%-49%	Pengaruh cukup berarti
50%-81%	Pengaruh tinggi atau kuat
> 80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber : Suprpto (2001:227)

7. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan, yakni Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas Uji Autokorelasi dan Uji Heterosdastisitas.

1). Uji Normalitas

Ghozali (2006:147) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah melalui analisis grafik (Histogram dan Normal P-Plot) dan analisis statistik. Analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik Histogram dan grafik P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2). Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda baik pada waktu atau respondennya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variable penelitian pada model linier regresi berganda. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini, Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah “Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif” atau mendekati angka 2 (Rietveld dan Sunaryanto,1994). Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson (DW test), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

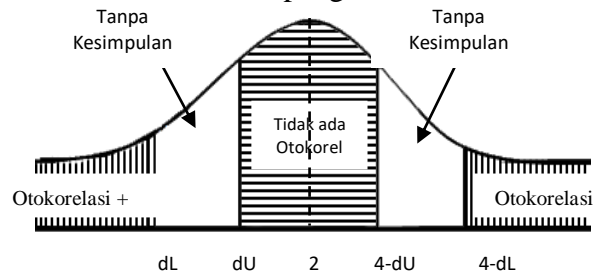
- a. apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($dL < d < dU$) atau DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$ ($4-dU < DW < 4-dL$), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (inconclusive).

- b. apabila nilai DW melampaui $4-dL$ ($DW > 4-dL$) berarti ada autokorelasi negatif.
- c. apabila nilai DW terletak antara antara batas atas dan $4-dU$ ($du < DW < 4-dU$), berarti tidak terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan;

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi Tempat Penelitian

Desa Tenggir merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Desa Tenggir memiliki luas 319.100 Ha dimana terdapat tiga dusun didalamnya yaitu Dusun Krajan tengah, Dusun Tenggir Timur dan Tenggir Barat. Luas wilayah tersebut dibagi dalam beberapa jenis yaitu untuk persawahan seluas 341,147 Ha/m², lahan pekarangan seluas 983,001 Ha/m², perkantoran seluas 1.250 Ha/m² fasilitas umum lainnya seperti sekolah, olahraga, kegiatan ekonomi dan pemukiman

umum seluas 10.947 Ha/m². Jumlah penduduk Desa Tenggir berdasarkan hasil proyeksi penduduk akhir tahun 2017 sebanyak 5.726 jiwa, Laki-laki 2.808 jiwa dan Perempuan 2.918 jiwa.

2. Pembahasan

Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel-variabel yang diteliti dipergunakan untuk mengetahui frekwensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam kuesioner.

Dari data di atas yang menyatakan tentang adanya komunikasi tentang yang menumbuhkan pengertian yang efektif dan berhasil (Y_1), dengan total 95 responden sebagian besar menjawab tidak setuju 10 orang (10,5%), menjawab kurang setuju 19 orang (20,0%), menjawab cukup setuju 27 orang (28,4%), menjawab setuju 24 orang (25,3%) dan yang menjawab sangat setuju 15 orang (15,8%). Jadi persentase tertinggi sebesar 28,4% , yaitu cukup setuju. Dapat diartikan bahwa komunikasi yang efektif akan berpengaruh terhadap pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Tabel 3. Tanggapan Responden Tentang Perubahan Sikap, Pendapat Dan Tingkah Laku Sangat Diperlukan Untuk Menumbuhkan Kesadaran Agar Warga Masyarakat Membayar Kewajiban Membayar Pajak PBB (Y_2)

Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Setuju	9	9.5
Kurang Setuju	17	17.9
Cukup Setuju	26	27.4
Setuju	28	29.5
Sangat Setuju	15	15.8

Tabel 4. Tanggapan Responden Tentang Adanya Komunikasi PBB Dapat Menumbuhkan Pengertian Yang Efektif Dan Berhasil (Y_1)

Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Setuju	10	10.5
Kurang Setuju	19	20.0
Cukup Setuju	27	28.4
Setuju	24	25.3
Sangat Setuju	15	15.8
Total	95	100.0

Sumber : Data Penelitian Diolah Lampiran 3

Total	95	100.0
-------	----	-------

Sumber : Data Penelitian Diolah Lampiran 3

Pada item perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran agar warga masyarakat membayar kewajiban pajak PBB (Y_2), dengan total 95 responden sebagian besar menjawab tidak setuju 9 orang (9,5%), menjawab kurang setuju 17 orang (17,9%), menjawab cukup setuju 26 orang (27,4%), menjawab setuju 28 orang (29,5%) dan yang menjawab sangat setuju 15 orang (15,8%). Jadi persentase tertinggi sebesar 29,5% , yaitu setuju. Dapat diartikan tingkah laku sangat diperlukan untuk menumbuhkan kesadaran agar warga masyarakat terhadap pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Tabel 5. Tanggapan Responden Tentang Keadasan Membayar PBB Didasarkan Pada Perhitungsn Dan Pertimbangan Untuk Kepentingan Bersama di Masyarakat (Y₃)

Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Setuju	10	10.5
Kurang Setuju	22	23.2
Cukup Setuju	24	25.3
Setuju	22	23.2
Sangat Setuju	17	17.9
Total	95	100.0

Sumber : Data Penelitian Diolah

Pada item kesadaran membayar PBB didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan untuk kepentingan bersama di masyarakat (Y₃), dengan total 95 responden sebagian besar menjawab tidak setuju 10 orang (10,5%), menjawab kurang setuju 22 orang (23,2%), menjawab cukup setuju 24 orang (25,3%), menjawab setuju 22 orang (23,2%) dan yang menjawab sangat setuju 17 orang (17,9%). Jadi persentase tertinggi sebesar 25.3% , yaitu cukup setuju. Dapat diartikan kesadaran membayar PBB didasarkan pada perhitungan dan pertimbangan untuk kepentingan bersama di masyarakat cukup berpengaruh terhadap pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Antusiasme Yang Menimbulkan Spontanitas, Yaitu Kesiadaan Untuk Membayar PBB Karena Dilandasi Kesadaran Yang Tumbuh Dari Dalam Tubuh Sendiri Tanpa Dipaksa Orang Lain (Y₄)

Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Setuju	9	9.5
Kurang Setuju	23	24.2
Cukup Setuju	27	28.4
Setuju	22	23.2
Sangat Setuju	14	14.7
Total	95	100.0

Sumber : Data Penelitian Diolah

Pada item antusiasme yang menimbulkan spontanitas yaitu kesiadaan untuk membayar PBB karena dilandasi kesadaran yang tumbuh dari dalam tubuh sendiri tanpa dipaksa orang lain (Y₄), dengan total 95 responden sebagian besar menjawab tidak setuju 9 orang (9,5%), menjawab kurang setuju 23 orang (24,2%), menjawab cukup setuju 27 orang (28,4%), menjawab setuju 22 orang (23,2%) dan yang menjawab sangat setuju 14 orang (14,7%). Jadi persentase tertinggi sebesar 28.4% , yaitu cukup setuju. Dapat diartikan kesadaran membayar PBB didasarkan pada antusiasme yang menimbulkan spontanitas dilandasi kesadaran yang tumbuh dari dalam tubuh sendiri tanpa dipaksa orang lain cukup berpengaruh terhadap pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Pembayaran PBB Merupakan Rasa Tanggung Jawab Terhadap Kepentingan Bersama (Y₅)

Tanggapan Responden	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Setuju	9	9.5
Kurang Setuju	19	20.0
Cukup Setuju	24	25.3
Setuju	26	27.4
Sangat Setuju	17	17.9
Total	95	100.0

Sumber : Data Penelitian Diolah Lampiran 3

Pada item pembayaran PBB merupakan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama (Y₅), dengan total 95 responden sebagian besar menjawab tidak setuju 9 orang (9,5%), menjawab kurang setuju 19 orang (20,0%), menjawab cukup setuju 24 orang (25,3%), menjawab setuju 26 orang (27,4%) dan yang menjawab sangat setuju 17 orang (17,9%). Jadi persentase tertinggi sebesar 27.4% , yaitu setuju. Dapat diartikan kesadaran membayar PBB didasarkan pada rasa tanggung jawab berpengaruh terhadap pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

Uji Validitas

Tabel 8

Tabel Validitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	r tabel	Koefisien Korelasi	Sig	Keterangan
1.	Partisipasi Masyarakat				
	Y ₁	0,202	0.462	0.000	Valid
	Y ₂	0,202	0.772	0.000	Valid
	Y ₃	0,202	0.852	0.000	Valid
	Y ₄	0,202	0.671	0.000	Valid
	Y ₅	0,202	0.438	0.000	Valid

Sumber : Data Penelitian Diolah

Pelaksanaan Uji Validitas akan dilakukan pada data yang terdiri dari 6 pertanyaan dan dikelompokkan menjadi 1 Variabel Bebas Dan 1 Variabel Terikat. Pengelompokan pertanyaan variabel tingkat Pendidikan dan partisipasi masyarakat akan ditunjukkan dengan distribusi item pengukuran sebagaimana tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Item Variabel Penelitian

No	Variabel	No Item
1.	Tingkat pendidikan Partisipasi	1
2.	masyarakat	2,3,4,5,6

Sumber : Data Penelitian Diolah Lampiran 3

Untuk mengetahui hasil pengujian validitas data kuesioner tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, dalam penelitian ini secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uji Reliabilitas

Ketentuan yang ditetapkan dalam uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu item dikatakan reliabel jika *r Cronbach's Alpha positif* dan lebih besar dari *r* tabel.

Sebaliknya jika nilai *r Cronbach's Alpha* negatif atau positif, dan/atau lebih kecil dari *r* tabel maka item tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 9. Reliabilitas Instrumen Penelitian *Cronbach's*

Dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
Partisipasi Masyarakat	0.657	Reliabel

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua alat ukur yang digunakan adalah reliabel, sebagaimana yang ditunjukkan oleh *Cronbach's Alpha* yang secara umum bergerak dari 0,600 sampai dengan 0,800. Karena koefisien reliabilitas kesemuanya tidak kurang dari 0,600 yang apabila dikonfeksikan kedalam kriteria koefisien reliabilitas pada bab sebelumnya maka koefisien tersebut menggambarkan reliabilitas yang tinggi.

Analisa Regresi Linier Sederhana

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa

Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Dalam hal ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, sebab alat ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen yaitu tingkat pendidikan X. Sedangkan variabel dependennya adalah partisipasi masyarakat (Y) di Kantor Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Adapun hasil perhitungan pada analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program *SPSS for windows version 17*.

Tabel 10
Analisa Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.041	.818		15.942	.000
Pendidikan	.951	.255	.360	3.723	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Sumber : Data Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat ditentukan hasil persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + E$$

$$Y = 13,041 + 0,951 X$$

Dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat dilihat pengaruh dari variabel pendidikan (X) terhadap variabel (Y) yaitu Partisipasi Masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Koefisien-koefisien persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a) = 13,041 menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat Desa Tenggir sebesar (+) 13,041 artinya tanpa adanya variabel lain (tingkat pendidikan), maka partisipasi masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo dikatakan bagus yakni positif sebesar 13,041.

b. Koefisien $b_1 (X_1) = 0,951$ artinya menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo sebesar 0,951. Semakin tinggi Pendidikan masyarakat maka akan semakin bagus/meningkat partisipasi yang dilakukan masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Analisa Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisa koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu untuk mengetahui seberapa jauh keeratan/kekuatan hubungan dan besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 17.0* dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.360 ^a	.130	.120	2.856

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Sumber : Data Penelitian Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel angka koefisien determinasi adalah 0,130, maksudnya tingkat keeratan atau kekuatan hubungan variabel independen terhadap variabel dependent sebesar 0,120. Hal ini

berarti besarnya sumbangan tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo sebesar 13,0%. Dapat diartikan bahwa 13,0% perubahan partisipasi masyarakat dipengaruhi

oleh variabel tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya 87 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam regresi yang dibuat, seperti Pekerjaan dan jumlah penghasilan.

Uji Statistik F-test

Uji statistik F-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen tingkat pendidikan (X) terhadap variabel dependen yakni partisipasi masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo (Y). Adapun kriteria yang penilaian yang digunakan pada uji statistik F-test antara lain :

1. Ho ditolak dan Ha diterima

apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

2. Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

3. Level signifikan adalah 0,05 Nilai besarnya F tabel dapat ditentukan yaitu sebagai berikut : $(0,05; k-1 \text{ dan } n-k) = ((0,05; 5-1; 95-5) = (4) (90) = 3,947$

Nilai F hitung diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 17,0 *forWindows* seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Hasil Uji F hitung ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	113.077	1	113.007	13.862	.000 ^a
Residual	758.649	93	8.158		
Total	871.726	94			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Sumber : Data Penelitian Diolah

Tabel Hasil Uji F hitung, menunjukkan nilai $F_{hitung} = 13.862$. Maka dapat diambil keputusan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13.862 > 3,947$. Dengan demikian maka kriteria yang digunakan adalah kriteria pertama yaitu Ho ditolak dan Hi diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen tingkat pendidikan (X) terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen partisipasi masyarakat (Y) di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.

Uji Statistik (t test)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi masyarakat Untuk menguji apakah hipotesis yang ditetapkan semula diterima atau ditolak, dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Setelah memperoleh t_{hitung} maka kita bandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kesalahan atau $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) adalah $n-1 = 95-1=94$. Maka didapat t_{tabel} dua arah sebesar 1,987 Adapun perhitungan

uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 17.00 dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Uji t-test
Coefficients^a

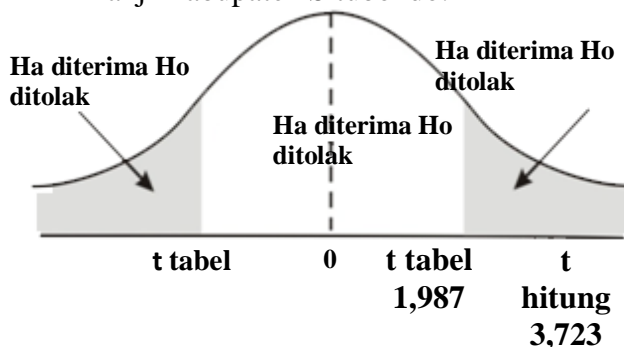
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.041	.818		15.942	.000
Tingkat Pendidikan	.951	.255	.360	3.723	.00

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Sumber : Data Penelitian Diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat :

Hasil Uji nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat pendidikan (X) = 3,723. Ternyata $T_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,723 > 1,987$. Berdasarkan kriteria tersebut, tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai di Kantor Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo.



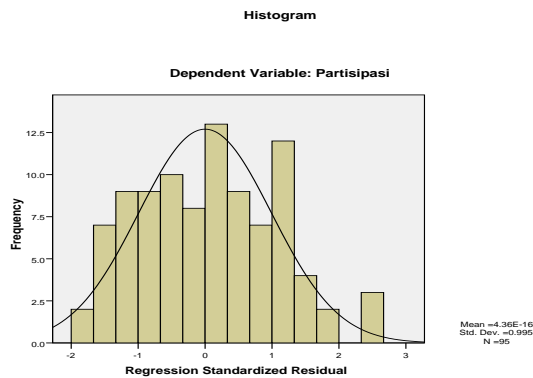
Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

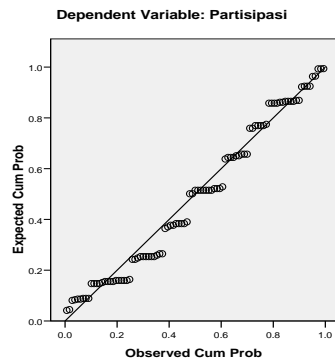
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual

mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah melalui analisis grafik (*Histogram* dan *Normal P-Plot*) dan analisis statistik. Pengujian normalitas yang menggunakan analisis grafik dilakukan dengan menggunakan histogram, variabel dependen (Y) pada sumbu vertical, dan nilai residual terstandarisasi pada sumbu horizontal. Jika gambar Histogram menunjukkan kurva seperti lonceng, maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Sedangkan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Normal Probabilty Plot* (P-Plot) yaitu dengan pendekatan grafik yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan dapat digambarkan ketika terjadi garis diagonal ke kiri bawah atau ke kanan atas. Kurva histogram dan *Normal P-Plot* pada pengujian

normalitas regresi linear antara tingkat pendidikan terhadap



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil olah statistik yang menghasilkan gambar diatas menjelaskan bahwa.

- a. Pada output Histogram terlihat bahwa kurva dependen variabel (Partisipasi Masyarakat) dan *regression Standardized Residual*

Tabel 14. Hasil Perhitungan Pengujian D-W

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.130	.120	2.856	1.693

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

b. Dependent Variable: Partisipasi

Sumber: Hasil data yang diolah menggunakan SPSS 15.00

partisipasi masyarakat dapat dilihat hasilnya sebagai berikut : membentuk gambar kurva seperti lonceng, sehingga dengan hasil ini maka analisis regresi layak digunakan.

Normal P-P (*Plot Regression Standardized*), terlihat bahwa terdapat kumpulan titik-titik menyebar pada garis diagonal, sehingga melalui uji normalitas ini maka analisis regresi layak untuk digunakan.

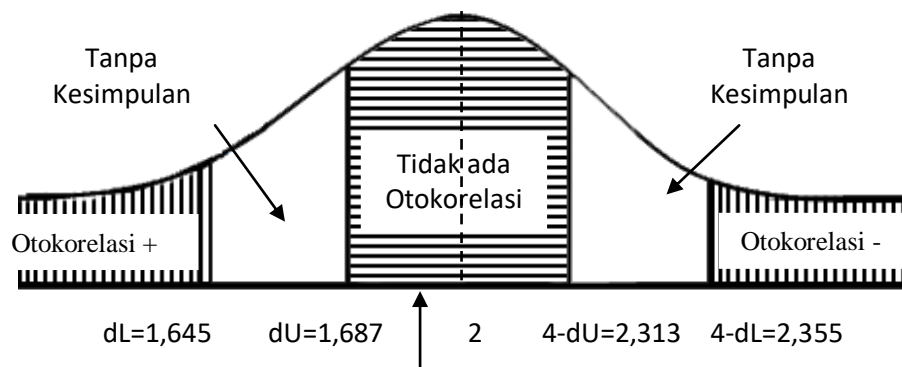
) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variable penelitian pada model linier regresi sederhana. Jika terjadi korelasi maka model regresi tidak layak sehingga yang baik adalah apabila regresi yang terbebas dari autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mengetahui adanya autokorelasi maka salah satu caranya dengan menggunakan metode Durbin-Waston (D-W).

Hasil uji Durbin-Waston dengan menggunakan SPSS pada penelitian ini adalah seperti tabel di bawah ini.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan dari hasil Model Summary menyatakan bahwa nilai D-W sebesar 1,693. Keputusan asumsi ini dengan menggunakan 2 nilai bantu, yaitu nilai dL dan nilai dU , dengan memperhatikan bahwa penelitian menggunakan 2 variabel besar ($K=2$) dan n =jumlah sampel (sebanyak 95 responden). Apabila nilai D-W (1,693) berada di antara nilai dU

hingga ($4-dU$) berarti tidak terjadi autokorelasi. Table Durbin-Waston dengan $n=95$ dan $K=2$ maka akan dapat diperoleh nilai $dL = 1,645$ dan nilai $dU=1,687$, sehingga nilai $4-dU$ adalah $4-1,687=2,313$ sedangkan nilai $4-dL$ sebesar $4-1,645=2,355$. Untuk mengetahui bahwa pada penelitian ini terjadi atau tidak gejala autokorelasi maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Kriteria pengujian autokorelasi

Pada gambar di atas menyatakan bahwa nilai Durbin-Waston sebesar 1,693 terletak di antara dU (1,687) dan $4dU$ (2,313) maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai partisipasi masyarakat bertambah adanya faktor-faktor lain, adalah sebesar (+) 13,041.

Artinya bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada masalah pembayaran PBB dapat dinyatakan bagus.

2. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan adalah 0,951 artinya variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten

Situbondo tingkat signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi instansi
 - a. Agar pihak-pihak yang terkait memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan (jenjang pendidikan) kepada semua masyarakat. Dengan adanya
 - b. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan yang mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, disarankan hendaknya Pemerintah Daerah harus selalu memperhatikan kebijakannya khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan wajib 9 tahun untuk ditingkatkan menjadi wajib 12 tahun.
- 2) Bagi peneliti lain
 - a. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan sebesar 13%, sedangkan sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh faktor lain di luar

peningkatan jenjang pendidikan akan mempengaruhi pula pada wacana keilmuan, pengetahuan, manfaat perpajakan (IMB, PBB, dll) dan hal inilah yang akan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pada peran serta pembangunan di Desa Tenggir Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo (Partisipasi Masyarakat Desa).

model yang diteliti. Oleh karena itu, bagi penelitian lain yang hendak melakukan penelitian dengan tema sejenis disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga mampu menjelaskan partisipasi dalam membayar pajak, seperti penghasilan, gaji atau insentif dari wajib pajak.

- b. Disarankan juga untuk menambah jumlah sampel agar mampu meningkatkan keterwakilan, sehingga dapat diperoleh temuan penelitian yang mudah untuk digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas, (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Lembaga

Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Hamzah, Andi. 2006. *Undang-undang Baru Tentang Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Materai*. Bandung: Eresco

- Khairuddin.2002. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Kata Pengantar Sri Sultan HB X, Yogyakarta, Liberty
- Mardiasmo Prof. 2003. *Perpajakan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Munawir, H.S. 2007. *Perpajakan*. Yogyakarta: Liberty.
- Narbuko, Cholid Drs, dan Achmad, Abu. *Metode Penelitian*. 2003.Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadraha, Taliziduhu.2000. *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Singarimbun, Masri dan Sofyan, Efendi. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sastropoetra., R.A, Santoso. 2006. *Partisipasi, Komunikasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Siagian, P. Sondang. 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soetomo, 2006. *Pembangunan Masyarakat*.Yogyakarta: Pelajar.
- Soetrisno., Loekman.2005. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Soemitro, Rochmat. 2008. *Pajak dan Pembangunan*. Bandung: PT. Eresco
- Soemitro, Rochmat. 2001. *Pajak Bumi dan Bangunan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 2004. *Perencanaan Pembangunan (Cetakan Ke-16)*. Universitas Sumatera Utara Jakarta: CV. Haji Mas Agung.